

**SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA ARUNG JERAM BOSAMBA
DI KABUPATEN BONDOWOSO
(Studi Pada Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Perhubungan
Kabupaten Bondowoso)**

Arisandi Ananto, Sarwono, Minto Hadi

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: arisandi.ananto@gmail.com

***Abstract:** Decision Making System In Developing Tourism Potential Rafting Bosamba In Kabupaten Bondowoso (Studies in the Department of Tourism, Youth, Sports and Transportation of Kabupaten Bondowoso). The purpose of research is to investigate and analyze the decision-making system in developing tourism potential Bosamba rafting. Then analyze the challenges faced by the system of decision-making in developing the tourism potential Bosamba rafting. The research method used a descriptive qualitative research method. Analysis of study data using a Miles and Huberman interactive model. The results of this researc showed that the management of tourist attraction Bosamba rafting handed over to the private sector through a process involving the regency government, parliament the regency, and the private sector as the manager of the tourist attractions. The output of this decision-making system in the form of a letter of agreement between the management of the tourist attractions the regency government and the private sector as the manager of the tourist attractions. The challenge to the system of decision-making in developing the tourism potential of Bosamba rafting is to increase the economic growth of society around the tourist attractions, to attract tourists to visit tourist attractions, and introduce the potential of tourism in the regency especially tourist attraction Bosamba rafting.*

***Keywords:** decision making system, tourist attraction Bosamba rafting.*

Abstraksi: Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Arung Jeram Bosamba Di Kabupaten Bondowoso (Studi pada Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba. Lalu menganalisis tantangan yang akan dihadapi pada sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata arung jeram Bosamba diserahkan kepada pihak swasta melalui proses yang melibatkan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, DPRD Kabupaten Bondowoso, dan pihak swasta selaku pengelola objek wisata. *Output* dari sistem pengambilan keputusan ini berupa surat perjanjian pengelolaan objek wisata antara Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan pihak swasta selaku pengelola objek wisata. Tantangan pada sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata, dan mengenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso khususnya objek wisata arung jeram Bosamba.

Kata kunci: sistem pengambilan keputusan, objek wisata arung jeram Bosamba.

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam dan potensi yang belum dikembangkan dengan maksimal tak terkecuali sektor pariwisata. Sektor pariwisata memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan

produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, hal ini dikarenakan sektor pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang

cukup besar terhadap perekonomian Negara dan perekonomian daerah. Usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, diantaranya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kemudian meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu tujuan wisata di Indonesia. Mempunyai berbagai macam objek wisata baik objek wisata alam, objek wisata pantai, maupun objek wisata budayanya. Salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur yang kaya akan objek dan daya tarik wisata adalah Kabupaten Bondowoso. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Bondowoso belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya objek wisata yang tidak berkembang dan bahkan terkesan terbengkalai. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke daerah Jawa Timur, tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bondowoso tergolong sangat rendah, hanya sekitar 7.122 wisatawan yang berkunjung ke Bondowoso selama tahun 2012. Terendah di antara daerah-daerah yang ada di Jawa Timur.

Salah satu fokus pengembangan tujuan wisata Kabupaten Bondowoso yaitu Wisata arung jeram Bosamba yang terletak di Kecamatan Taman Krocok. Wisata Arung Jeram Bosamba merupakan salah satu ikon pariwisata di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan wisata Arung jeram Bosamba tergolong tempat wisata yang baru dikem-bangkan. Dalam pengelolaannya, wisata arung jeram Bosamba ini diserahkan kepada pihak swasta melalui pertimbangan Peme-rintah Kabupaten Bondowoso dan perse-tujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bondowoso.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Tentang Potensi dan Daya Tarik Wisata

Pendit (1999, h.21) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dalam hal ini, potensi wisata yaitu berbagai macam sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat atau daerah yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi. Cooper dkk (1995, h.81) mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Atraksi, contohnya alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan.
- 2) Aksesibilitas, contohnya transportasi lokal dan adanya terminal.
- 3) Fasilitas, contohnya dengan adanya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
- 4) Adanya layanan tambahan yang diperlukan untuk organisasi jasa wisata seperti manajemen organisasi tujuan pemasaran, konvensional dan pengujung biro.

2. Pengertian Sistem

Andri Kristanto (2003, h.1), menjelaskan bahwa sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Andri Kristanto (2003, h.2), menerangkan bahwa elemen-elemen yang terdapat dalam sistem meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

a. Tujuan Sistem

Merupakan tujuan dari sistem tersebut dibuat.

b. Batasan Sistem

Merupakan sesuatu yang membatasi sistem dalam mencapai tujuan.

c. Control System

Merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan dari sistem tersebut.

d. Input

Merupakan komponen dari sistem yang menerima seluruh masukan data, dimana masukan data tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

e. Proses

Merupakan komponen dari sistem yang mengolah atau memproses seluruh masukan data menjadi suatu informasi yang lebih berguna.

f. Output

Merupakan hasil dari *input* yang telah diproses dan merupakan tujuan akhir sistem.

g. Umpan Balik

Merupakan komponen dalam sistem yang bertugas mengevaluasi bagian dari *output* yang dikeluarkan, dimana komponen ini penting demi kemajuan sebuah sistem.

3. Pengambilan Keputusan

a. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

George Terry (dalam Hasan, 2002, h.12-13) menerangkan bahwa dasar-dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Intuisi. Keputusan berdasarkan peras-aan subjektif dari pengambil kepu-tusan.

Sehingga sangat dipengaruhi oleh sugesti dan faktor kejiwaan.

- 2) Rasional. Pengambilan keputusan bersifat objektif, logis, transparan dan konsisten karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.
- 3) Fakta. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada kenyataan objektif yang terjadi sehingga keputusan yang diambil dapat lebih sehat, solid dan baik.
- 4) Wewenang. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada wewenang dari manajer yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya.
- 5) Pengalaman. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman seorang manajer.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono (2011, h.247) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan situs penelitian adalah Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Perhubungan Kabupaten Bondowoso beserta Kantor CV. KK Production selaku pengelola objek wisata arung jeram Bosamba. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengambilan keputusan dalam mengem-bangkan potensi objek wisata arung jeram Bosamba di Kabupaten Bondowoso dan menganalisis tantangan yang dihadapi pada sistem pengambilan keputusan Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Perhubungan serta CV. KK Production selaku pengelola tempat wisata dalam mengembangkan potensi objek wisata arung jeram Bosamba di Kabupaten Bondowoso.

Pembahasan

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada kenyataan objektif, kenya-taannya adalah potensi pariwisata di Kabupaten Bondowoso khususnya objek wisata arung jeram Bosamba belum berkembang secara maksimal jika dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso sendiri. Maka dari itu untuk memaksimalkan potensi pariwisata Kabupaten Bondowoso khususnya objek wisata arung jeram Bosamba, Pemerintah Kabupaten Bondowoso membuat keputusan untuk menye-rahkan pengelolaan objek wisata

arung jeram Bosamba kepada pihak swasta dengan harapan potensi wisatanya bisa lebih dikembangkan dengan maksimal dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bondowoso dari bidang pariwisata.

Berdasarkan pengamatan dari sistem yang berjalan antara pihak pemerintah kabupaten Bondowoso dan pihak pengelola objek wisata arung jeram Bosamba. Komponen-komponen sistem bisa mewakili sistem yang berjalan pada saat ini. Pada tujuan sistem, tujuan pihak pemerintah kabupaten Bondowoso menyerahkan pengelolaan obyek wisata arung jeram Bosamba kepada pihak pengelola yang dalam hal ini CV. KK Production adalah untuk lebih memaksimalkan potensi wisata arung jeram Bosamba. Karena dengan diserahkan kepada pihak swasta diharapkan pihak pengelola bisa lebih mengembangkan objek wisata arung jeram Bosamba, membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menumbuhkan perekonomian di sekitar objek wisata arung jeram Bosamba.

Di dalam suatu sistem terdapat batasan-batasan. Batasannya bisa berupa peraturan-peraturan yang terkait dengan yang sudah disepakati kedua pihak. Dalam pengelolaan objek wisata arung jeram Bosamba yang diserahkan pihak pemerintah kepada pihak pengelola terdapat sebuah surat perjanjian antara pihak pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan CV. KK Production sebagai pihak pengelola objek wisata arung jeram Bosamba. Kedua belah pihak seharusnya menaati perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. *Input* dalam sistem ini yaitu adanya objek wisata yang akan dikembangkan lebih lanjut dan perlunya pengelola tempat wisata tersebut sehingga *input* dalam sistem ini bisa diproses lebih lanjut. Pada prosesnya, pihak pengelola objek wisata arung jeram Bosamba mengajukan konsep pengelolaan objek wisata kepada pihak pemerintah Kabupaten Bondowoso. Konsep tersebut kemudian ditawarkan kepada pihak pemerintah dan untuk disetujui bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Kemudian *output* dalam sistem ini yaitu adanya surat perjanjian antara pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan pihak pengelola tempat wisata arung jeram Bosamba. Dari sistem yang sudah berjalan maka akan ada dampak dari sistem tersebut. Dampak dari sistem yang sudah berjalan ini antara lain yaitu dampak kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata arung jeram Bosamba, dampak terhadap Kabupaten Bondowoso pada umumnya dan dampak terhadap warga di lingkungan sekitar obyek wisata arung jeram Bosamba.

Tantangan yang dihadapi pada sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba di Kabupaten Bondowoso yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar tempat wisata.
2. Menarik minat wisatawan baik di dalam Kabupaten Bondowoso maupun di luar Kabupaten Bondowoso dan mengenalkan kepada pihak luar bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bondowoso tidak kalah dengan potensi pariwisata di Kabupaten lain.

Kesimpulan

Bersasarkan uraian data hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba, yaitu :
 - a. Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bondowoso menyerahkan pengelolaan objek wisata kepada CV. KK Production sebagai pengelola objek wisata arung jeram Bosamba.
 - b. CV. KK Production mempunyai konsep yang cukup jelas dalam konsep pengelolaan objek wisata arung jeram Bosamba sehingga Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bondowoso menyetujui untuk

- c. menyerahkan pengelolaan objek wisata arung jeram Bosamba.
 - c. Adanya surat perjanjian antara pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan CV. KK Production sebagai pengelola objek wisata arung jeram Bosamba yang mengatur tentang pengelolaan objek wisata arung jeram Bosamba beserta pajak pendapatan yang dikenakan terhadap pihak swasta sebagai pengelola objek wisata arung jeram Bosamba.
 - d. Masyarakat di sekitar objek wisata arung jeram Bosamba sedikit banyak merasakan dampak dari adanya tempat wisata. Diantaranya adalah warga di sekitar objek wisata dipekerjakan sebagai pemandu arung jeram di objek wisata tersebut.
2. Tantangan yang dihadapi dalam sistem pengambilan keputusan dalam mengembangkan potensi wisata arung jeram Bosamba di Kabupaten Bondowoso yaitu :
 - a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar tempat wisata arung jeram Bosamba.
 - b. Menarik minat wisatawan baik di dalam Kabupaten Bondowoso maupun di luar Kabupaten Bondowoso.
 - c. Mengenalkan kepada pihak luar bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bondowoso tidak kalah dengan potensi pariwisata di Kabupaten lain.

Daftar Pustaka

- Cooper, C P. (1995) *Tourism, Principles and Practice*. Prentice Hall, Harlow.
- Hasan, Iqbal. (2002) *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Kristanto, Andri. (2003) *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta, GAVA MEDIA.
- Pendit, Nyoman S. (1999) *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta, PT. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, CV Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.